

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera setelah lahir dengan memberikan kesempatan pada bayi untuk menyusu sendiri dengan membiarkan kontak kulit dengan ibunya setidaknya selama satu jam. Mengingat pentingnya akan tindakan IMD ini maka harus dilakukan segera setelah lahir dan tidak boleh ditunda oleh alasan apapun.^{1,2}

IMD sangat berperan dalam tercapainya *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan ketiga, yakni kesehatan yang baik dengan target menurunkan angka kematian neonatus sebesar 12 per 1000 kelahiran hidup.³ Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 ditemukan angka kematian neonatus di Indonesia 19 per 1000 kelahiran hidup. Dengan demikian, angka kematian neonatus ini dapat memberi kontribusi terhadap 56% angka kematian bayi.⁴ Sedangkan angka kematian bayi di Jawa Tengah masih cukup tinggi yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup.⁵

Hasil laporan puskesmas tahun 2014 di Kota Semarang, pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan sejumlah 64,7% dari 13.195 bayi.⁶ Angka ini masih kurang dari target nasional yaitu 80%.⁷ Padahal pemberian ASI eksklusif sangat berperan dalam menurunkan angka kematian bayi. Dalam mencapai pemberian ASI eksklusif diperlukan upaya berupa pemberian ASI sejak 1 jam pertama kelahiran atau IMD. Hal ini dikarenakan IMD dapat meningkatkan

cakupan ASI eksklusif sampai 59%.^{8,9} Selain itu, IMD dapat menurunkan kematian bayi sebesar 22%.¹⁰

Program IMD di Kota Semarang sendiri sudah ada, akan tetapi pelaksanaannya belum berjalan optimal. Hal ini disebabkan, masih banyak ibu hamil yang belum memahami betul akan pentingnya IMD dan sikap ibu yang menolak untuk melakukan IMD. Ini terbukti dalam penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai IMD hanya sekitar 46,7% dan hanya 3 dari 10 ibu hamil yang mengetahui manfaat IMD.^{11,12} Padahal pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam terbentuknya suatu sikap. Sikap dapat digunakan untuk memprediksikan tingkah laku apa yang mungkin terjadi.¹³

Pengetahuan dan sikap akan pentingnya IMD bagi bayi baru lahir merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat khususnya ibu hamil. Sehingga perlu disosialisasikan secara terus-menerus kepada ibu hamil tentang pentingnya IMD. Salah satunya melalui penyuluhan. Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan.¹⁴ Penyuluhan merupakan metode yang cocok digunakan pada berbagai tingkat pendidikan. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan ibu hamil akan pentingnya IMD dapat menentukan suatu sikap ibu dalam memberikan ASI sedini mungkin kepada bayinya.

Oleh karena itu, penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai inisiasi menyusui dini. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil akan pentingnya IMD sehingga angka cakupan ASI eksklusif dapat ditingkatkan dan angka kematian bayi juga dapat diturunkan.

1.2 Permasalahan penelitian

Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan setelah penyuluhan mengenai inisiasi menyusui dini?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan setelah penyuluhan mengenai inisiasi menyusui dini.

1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan mengenai inisiasi menyusui dini.
- 2) Mengetahui sikap ibu hamil sebelum dan setelah mendapatkan penyuluhan mengenai inisiasi menyusui dini.

1.4 Manfaat penelitian

- 1) Memberikan informasi bagi ibu hamil mengenai pentingnya IMD dan dapat memotivasi ibu hamil untuk melaksanakan IMD.
- 2) Memberikan tambahan informasi bagi instansi terkait tentang pentingnya IMD dan dapat menerapkan praktik IMD pada ibu bersalin.
- 3) Memberikan informasi, referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai IMD.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Orisinalitas penelitian

Nama Peneliti	Judul	Sampel	Desain Penelitian	Hasil
Wirda Faswita ¹⁵	Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Poliklinik Ibu Hamil RSUD dr.R.M Djoelham Binjai	83 ibu hamil	Penelitian Diskriptif	Pengetahuan 20,5% (baik), 71,1% (sedang), 7,2% (kurang), dan 1,2% (buruk). Sikap 97,6% (positif) dan 2,4% (negatif)
Ramlan S ¹⁶	Edukasi Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Pengetahuan Sikap Ibu Hamil di RSIA Pertiwi Makassar	60 ibu hamil dengan usia kehamilan 7-9 bulan	<i>Quasi Experimental</i> dengan desain <i>one group pre and posttest</i>	Edukasi peningkatan pengetahuan 68,3 %, dan sikap 33,5%.
Bohari ¹⁷	Perubahan Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Setelah Edukasi dan Praktek Inisiasi Menyusu Dini di RSIA Siti Fatimah Kota Makassar Tahun 2011	46 ibu hamil dengan usia kehamilan 7-9 bulan dan 100 ibu melahirkan	<i>Quasi Experimental</i> dengan desain <i>one group pre and posttest</i>	Edukasi meningkatkan 56,6% pengetahuan dan 41,3% sikap. Serta terdapat 9 responden berhasil melakukan praktek IMD dari 28.
Mochamad Satrio Goma ¹⁸	Pengaruh Pemberian Pamflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Inisiasi Menyusu Dini	60 ibu hamil dengan usia kehamilan >28 minggu	Eksperimental dengan <i>posttest only control group design</i>	Pamflet berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan mengenai IMD.

Pada penelitian ini, menggunakan dua variabel. Variabel bebas berupa penyuluhan IMD dan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai IMD. Metode pada penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan desain *one group pre and posttest*.